



**ANALISIS MINAT MASYARAKAT MUSLIM MEMILIH GADAI EMAS DI  
PEGADAIAN KONVENSIONAL DARIPADA BANK SYARIAH  
(Studi Kasus Pegadaian UPC Teluk Kuantan )**

**Iis Aprianti**

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas IslamKuantan Singingi, Desa Pasar Baru Pangean,  
Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi  
email:iisafrianty97@gmail.com

***Abstract***

*This researcher is in the background by the developments Pegadaian in the city of TalukKuantan. TalukKuantan generally has a large number of people who are muslim with a large income.*

*This study aims to determine the interest of the muslim community in choosing gold pawn products at the Pegadaian UPC Taluk Kuantan.*

*The population in this study are customers at Pegadaian UPC Taluk Kuantan as much 2.113, people and only 44 people were taken as samples. The sampling technique was nonprobability sampling and the data collection techniques used were questionnaires, interviews, and documentation. The data were analyzed in a descriptive qualitative manner using the percentage formula. Data collection techniques: Observation, Interviews, Questionnaires and documentacion.*

*From the result of this study it can be concluded that the interest of the muslim community in choosing gold pawn products at Pegadaian UPC Taluk Kuantan is in the high category because the level of product knowledge with a percentage of 90,91%, the ability to understand the product with a percentage of 61,36%, information stroed in memory about products with a percentage of 72,73%, the ability to distinguish product from other manufacturers with a percentage of 25%, and the experience after buying and using a product with a percentage of 90,91%, as for the reasons the muslim community chose to pawn their gold at Pegadaian UPC Taluk Kuantan, namely a location close to the house of 42 people (95,45%), a fast process of 44 people (100%), the price of gold is higher than 30 people (68,18%).\*

*Belongs to the . Factors causing the interest of the muslim community in choosing gold pawn products at Pegadaian conventional are two factor, namely external factors or external factors and internal factors or internal factors.*

***Keywords: Interest Gold Pawn Product Pegadaian***



## **PENDAHULUAN**

Pegadaian merupakan sebuah lembaga BUMN yang bergerak dibidang jasa pengkreditan atas dasar hukum gadai. Menurut sejarah berdirinya, pegadaian didirikan oleh pemerintah Hindia-Belanda pada tanggal 1 April 1901 dengan ditandai di dirikannya pegadaian cabang Sukabumi. Sampai sekarang setiap tanggal 1 April diperingati sebagai hari ulang tahun Pegadaian. Sejarah awalnya pegadaian di Indonesia berawal berdirinya Bank Van Keening di zaman VOC yang bertugas memberikan pinjaman uang tunai kepada masyarakat dengan harta gerak dengan jaminana sistem gadai sehingga bank ini pada hakekatnya telah memberikan jasa gadai. PT Pegadaian (Persero) terdiri dari pegadaian Konvensional dan pegadaian Syariah. Gadai adalah kegiatan menjaminkan barang-barang berharga kepada pihak tertentu, guna memperoleh sejumlah uang dan barang yang dijaminkan akan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan lembaga gadai. (Muhammad, 2014:1)

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan pertumbuhan dan eksistensi ekonomi syariah. Perbankan dalam kehidupan suatu Negara adalah salah satu agen pembangunan. Hal ini disebabkan karena adanya fungsi utama dari perbankan itu sendiri sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan.

Perbankan syariah dalam peristilahan internasional dikenal sebagai *Islamic Banking* atau juga disebut dengan *interest free banking*. Bank syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonomi dan praktisi perbankan muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah Islam. Utamanya adalah berkaitan dengan pelarangan praktik riba, kegiatan *maisir* (spekulasi), dan *gharar* (ketidakjelasan). (Muhammad 2014:4)

Dalam perkembangan perbankan syariah di Kota Teluk Kuantan saat ini telah berdiri beberapa Bank Syariah yaitu Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan Bank Riau Kepri Syariah. Di Teluk Kuantan umumnya secara kuantitas memiliki jumlah penduduk mayoritas beragama Islam. Jadi masih banyak masyarakat muslim memilih Pegadaian Konvensional untuk menggadaikan emas nya. Sedangkan di Bank Syariah ada produk jasa untuk menggadaikan emas. Di Kota Teluk Kuantan belum ada Pegadaian Syariah tetapi apa salah nya masyarakat muslim menggadaikan emas nya di Bank Syariah.

Nasabah Pegadaian UPC Teluk Kuantan jumlah nasabah yang menggadaikan emasnya di Pegadaian tersebut berjumlah 2.113, data yang diambil oleh peneliti data keseluruhan sejak awal berdiri sampai tahun 2020 (Pegadaian UPC Teluk Kuantan).

Di Bank Syariah Mandiri berjumlah 34 Nasabah (Bank Syariah Mandiri Teluk Kuantan). Di Bank Riau Kepri Syariah berjumlah 27 Nasabah (Bank Riau Kepri Syariah Teluk Kuantan). Sedangkan di BRI Syariah tidak ada data nasabah yang menggadaikan di karenakan BRI Syariah tidak lagi menerapkan gadai emas.

Banyak tantangan dan permasalahan yang di hadapi dalam pengembangan perbankan syariah terutama di Indonesia, begitu pula di Kota Teluk Kuantan. Permasalahan yang muncul adalah masyarakat muslim masih banyak menggadaikan emas di Pegadaian



Konvensional sedangkan di Bank Syariah ada produk jasa untuk menggadaikan emas, oleh karena itu masih banyak kurangnya kepedulian masyarakat muslim terhadap persoalan riba (bunga).

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan terhadap 4 orang narasumber, masing-masing memberikan pandangan yang berbeda mengenai gadai emas di Bank Syariah, yaitu:

1. Menurut Ibu Yanti (Masyarakat yang menjadi nasabah di Pegadaian Konvensional) masyarakat banyak menggadaikan emas di Pegadaian Konvensional karena sudah terbiasa dengan produk gadai emas di Pegadaian Konvensional sejak lama, sedangkan gadai emas di Bank Syariah masih baru. (*Yanti, Senin 28 Juni 2020, di Pegadaian UPC Teluk Kuantan, Pukul 10:03*)
2. Menurut Ibu Iras (Masyarakat yang menjadi nasabah di Pegadaian Konvensional) lokasi Pegadaian lebih dekat dari rumah dari pada Bank Syariah. (*Iras, Senin 28 Juni 2020, di Pegadaian UPC Teluk Kuantan, Pukul 10:12*)
3. Menurut Ibu Rita (Masyarakat yang menjadi nasabah di Pegadaian Konvensional) belum tahu kalau sudah ada produk gadai emas di Bank Syariah. (*Rita, Senin 28 Juni 2020, di Pegadaian UPC Teluk Kuantan, Pukul 10:30*)
4. Menurut Pak Yadi (Masyarakat yang menjadi nasabah di Pegadaian Konvensional) dia akan tetap setia menggadaikan emas di Pegadaian Konvensional karena sudah akrab dengan karyawan yang di Pegadaian tersebut. (*Yadi, Senin 28 Juni 2020, di Pegadaian UPC Teluk Kuantan, Pukul 11:15*)

Tanggapan dari berbagai masyarakat terhadap Bank Syariah cukup beragam, ada yang membahas mengenai faktor lokasi, ada yang sudah terbiasa menggunakan produk konvensional, ada yang tidak tahu soal produk-produk yang ada di Bank Syariah.

Berpandangan dari permasalahan yang telah dipaparkan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang menganalisa minat masyarakat, khususnya masyarakat muslim yang menjadi nasabah di Pegadaian UPC Teluk Kuantan Desa Sawah, bertitik tolak pada kondisi lingkungannya yang berpenduduk mayoritas beragama Islam, maka penulis ingin mengetahui sejauh mana masyarakat muslim yang menjadi nasabah di Pegadaian UPC Teluk Kuantan Desa Sawah merespon sosialisasi perbankan syariah yang telah dilakukan selama ini. Dengan demikian penulis mengangkat penelitian ini dengan judul: “ANALISIS MINAT MASYARAKAT MUSLIM MEMILIH PRODUK GADAI EMAS DI PEGADAIAN KONVENSIONAL DARIPADA BANK SYARIAH (Studi Kasus Pegadaian UPC Teluk Kuantan)”

## **2.TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Minat**



Minat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai kesukaan, kecendrungan hati. Minat adalah pendorong yang menyebabkan seseorang member perhatian terhadap orang, sesuatu, aktivitas-aktivitas tertentu. (Ali, 2006 : 254)

Minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.

Minat dianggap sebagai satu “penangkap” atau perantara antara faktor motivasional yang mempengaruhi perilaku, minat juga mengindikasikan seberapa keras seseorang mempunyai kemauan untuk mencoba. Minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan sesuatu dan minat berhubungan dengan perilaku.

## ***2.2 Masyarakat Muslim***

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern, masyarakat diartikan sebagai pergaulan hidup manusia, himpunan manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan yang tertentu. (Ali, 2006: 244).

Menurut Selo Soemardjan, masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. J.L. Gillin dan J.P. Gillin dalam bukunya “*Cultural Sociology*” mendefinisikan masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama.

Masyarakat muslim diartikan sebagai penganut agama Islam. Jadi masyarakat muslim adalah sejumlah manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat yang terikat oleh satu kebudayaan, kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan yang sama yang menganut agama Islam. Masyarakat islami adalah masyarakat terbuka yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan kehidupan secara universal, tanpa memandang asal usul suku bangsa dan perbedaan agama. Karakteristik masyarakat yang Islami adalah masyarakat yang memiliki sifat-sifat positif dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebijakan yang diajarkan oleh Islam. Setiap anggota masyarakat bahu-membahu untuk memainkan peranan turut membangun masyarakat bersama-sama dengan harmonis yang mencerminkan kerukunan umat beragama. Kedamaian dan kerukunan menjadi karakteristik utama dari masyarakat yang bercorak Islami. (Ali, 2006: 262).

## ***2.3 Pegadaian Konvensional***

Gadai adalah menjamin utang dengan barang, dimana utang di mungkinkan bisa dibayar dengannya, atau hasil dari penjualannya. Gadai dapat juga diartikan menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa gadai adalah semacam jaminan utang (Imaniyati, 2013:58).



Jenis pegadaian ini merupakan suatu lembaga pemerintah yang memberikan uang pinjaman terhadap nasabah atas dasar hukum gadai. Hukum gadai yaitu mubah. Pegadaian Konvensional ini sudah tersebar, namun jenis Pegadaian ini masih menggunakan sebuah sistem pencatatan manual, dengan menggunakan sistem bunga dan tarif jasa simpan nya yang cukup besar.

## **2.4 Pegadaian Syariah**

Gadai dalam bahasa arab disebut *Rahn*, Rahn menurut bahasa adalah jaminan hutang, gadaian, seperti juga dinamai Al-Habsu, artinya penahan. Sedangkan menurut syara' artinya akad yang objeknya menahan harga terhadap sesuatu hak yang mungkin diperoleh bayaran yang sempurna darinya. Dalam definisi *rahn* adalah barang yang digadaikan, *rahin* adalah orang yang menggadaikan, sedangkan *murtahin* adalah orang yang memberikan pinjaman.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau perilaku yang diamati tanpa menggunakan perhitungan angka-angka dan bertujuan menemukan teori atau kesimpulan dari data. Penelitian ini dilakukan di Pegadaian UPC Teluk Kuantan di Jalan Sudirman Simpang 4 Sawah, Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau, Indonesia. Populasi Merujuk pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam satu penelitian. Populasi yang akan diteliti harus di definisikan dengan jelas sebelum penelitian dilakukan (Sugiyono, 2013: 90). Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah Pegadaian yang menggadaikan emasnya di Pegadaian UPC Teluk Kuantan dengan jumlah 2.113 orang. Sampel merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari satu populasi dan di teliti secara rinci. (Sugiyono, 2013: 91). Petimbangan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah responden merupakan masyarakat muslim yang menjadi nasabah Pegadaian UPC Teluk Kuantan dengan kriteria responden yang dipilih adalah nasabah yang menggadaikan emas atau yang tidak menggadai emas di Pegadaian tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan nonprobability sampling. Nonprobability sampling merupakan teknik sampling yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk menjadi sampel. Teknik yang digunakan dalam nonprobability sampling adalah accidental sampling, teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang dipandang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Jumlah sampel dalam penelitian ini 44 sampel. Adapun teknik pengukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan dasar pengambilan sampel dari rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$



Dimana,

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Batas toleransi kesalahan pengambilan sampel yang digunakan.

Maka jumlah sampel yang diperoleh dengan menggunakan batas toleransi kesalahan 15% (0,15) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{2.113}{1 + 2.113 \cdot 0,15^2}$$
$$n = 2.113 / (1 + 0,47)$$
$$n = 2.113 / 1,47$$
$$n = 1437,415 \text{ dibulatkan menjadi } 1437$$

Jadi jumlah sampel dari populasi 2.113 adalah 1437 orang.

Dalam penulisan ini penulis menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail dengan menggunakan rumus persentase, sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

P : angka persentase (pemahaman Nasabah)

F : Jumlah frekuensi jawaban responden

N : Jumlah Responden

#### **4. HASILDAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menjelaskan tentang minat masyarakat muslim memilih untuk menggadai emas di Pegadaian konvensional. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 44 responden sebagai sampel penelitian.

Karakteristik responden berguna untuk menguraikan deskripsi identitas menurut sampel penelitian yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan dengan karakteristik responden adalah memberikan gambaran yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Maka akan disajikan tabel mengenai data responden seperti yang dijelaskan berikut:

##### **1. Karakteristik Responden**

###### **1) Identitas responden menurut jenis kelamin**

Responden yang terpilih dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dalam dua kelompok yaitu laki-laki dan perempuan. Untuk mengetahui proporsi jenis kelamin dengan jelas dapat dilihat pada tabel 4.2.1 dibawah ini:

**Tabel 4.2.1**  
**Karakteristik Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**



| No. | Jenis Kelamin | Frekuensi | Presentase |
|-----|---------------|-----------|------------|
| 1.  | Laki-Laki     | 13        | 29,55%     |
| 2.  | Perempuan     | 31        | 70,45%     |
|     | Jumlah        | 44        | 100%       |

Sumber : Data olahan angket tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.2.1 dapat diketahui bahwa responden perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki. Jumlah seluruh responden sebanyak 44 orang, dimana responden perempuan tingkat frekuensinya 31 (70,45%) sedangkan laki-laki tingkat frekuensinya sebesar 13 (29,55%).

2) Identitas responden menurut Tingkat Usia

Berdasarkan karakter responden menurut usia akan dilihat usia para responden. Dalam melakukan identifikasi menurut usia, dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

**Tabel 4.2.2**  
**Karakteristik Identitas Responden Berdasarkan Usia**

| No. | Usia Responden (Tahun) | Frekuensi | Persentase |
|-----|------------------------|-----------|------------|
| 1.  | 30                     | 17        | 38,64%     |
| 2.  | 32                     | 7         | 15,91%     |
| 3.  | 33                     | 2         | 4,55%      |
| 4.  | 36                     | 5         | 11,36%     |
| 5.  | 40                     | 13        | 29,54%     |
|     | Jumlah                 | 44        | 100%       |

Sumber : Data olahan angket tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa usia responden yang terbanyak adalah 30 tahun yaitu sebanyak 17 orang dengan persentase 38,64%, diikuti dengan usia 40 tahun sebanyak 13 orang dengan persentase 29,54%, kemudian diikuti lagi usia 32 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 15,91%, dan di usia 36 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 11,36%, kemudian yang terakhir pada usia 33 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 4,55%.

3) Identitas Responden Menurut Agama

Berdasarkan karakter responden menurut kepercayaan (Agama) akan dilihat agama para responden. Dalam melakukan identifikasi menurut agama, dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

**Tabel 4.2.3**  
**Karakteristik Identitas Responden Berdasarkan Agama**

| No. | Agama | Frekuensi | Persentase |
|-----|-------|-----------|------------|
| 1.  | Islam | 44        | 100%       |



|  |        |    |      |
|--|--------|----|------|
|  | Jumlah | 44 | 100% |
|--|--------|----|------|

Sumber : Data olahn angket tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa agama responden yang terbanyak adalah agama Islam yaitu sebanyak 44 orang dengan persentase 100%.

#### 4) Identitas Responden Menurut Pekerjaan

Berdasarkan karakter responden menurut pekerjaan akan dilihat pekerjaan para responden. Dalam melakukan identifikasi menurut pekerjaan, dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

**Tabel 4.2.4**  
**Karakteristik Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan**

| No. | Pekerjaan        | Frekuensi | Persentase |
|-----|------------------|-----------|------------|
| 1.  | Ibu Rumah Tangga | 17        | 38,64%     |
| 2.  | Pedagang         | 13        | 29,55%     |
| 3.  | Wiraswasta       | 7         | 15,91%     |
| 4.  | Guru             | 5         | 11,36%     |
| 5.  | PNS              | 2         | 4,54%      |
|     | Jumlah           | 44        | 100%       |

Sumber : Data olahan angket tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pekerjaan responden yang terbanyak adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 17 orang dengan persentase 38,64%, diikuti dengan Pedagang sebanyak 13 orang dengan persentase 29,55%, kemudian diikuti Wiraswasta sebanyak 7 orang dengan persentase 15,91%, dan Guru sebanyak 5 orang dengan persentase 11,36%, kemudian yang terakhir yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 2 orang dengan persentase 4,55%.

## 2. Hasil Angket Berupa Jawaban Responden

- 1) Tabel 4.2.5 memberikan informasi tentang penduduk asli Kuansing.

**Tabel 4.2.5 Jawaban Tentang Penduduk Asli Kuansing**

| No. | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|-----|--------------------|-----------|------------|
| 1.  | Ya                 | 29        | 65,91%     |
| 2.  | Tidak              | 15        | 34,09%     |
|     | Jumlah             | 44        | 100        |

Sumber : Data olahan angket 2020

Dari tabel 4.2.5 diketahui jumlah responden yang memberika jawaban Ya berjumlah 29 responden dengan persentase 65,91% dan jawaban Tidak berjumlah 15 responden dengan persentase 34,09%. Dapat disimpulkan bahwa lebih banyak masyarakat merupakan penduduk asli Kuansing.



- 2) Tabel 4.2.6 memberikan informasi tentang pengetahuan mengenai Pegadaian Konvensional di Taluk Kuantan.

**Tabel 4.2.6 Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Mengenai Pegadaian Konvensional di Taluk Kuantan**

| No. | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Presentase |
|-----|--------------------|-----------|------------|
| 1.  | Ya                 | 44        | 100%       |
| 2.  | Tidak              | 0         | 0%         |
|     | Jawaban            | 44        | 100%       |

Sumber : Dari olahan angket 2020

Dari tabel 4.2.6 diketahui jumlah responden yang memberikan jawaban Ya berjumlah 44 responden dengan persentase 100% dan jawaban Tidak berjumlah 0 responden dengan persentase 0%. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat lebih banyak mengetahui keberadaan Pegadaian Konvensional di Taluk Kuantan.

- 3) Tabel 4.2.7 memberikan informasi tentang berapa lama responden mengetahui ada Pegadaian Konvensional di Taluk Kuantan.

**Tabel 4.2.7 Jawaban Responden Mengenai Sudah Berapa Lama Mengetahui Ada Pegadaian Konvensional di Taluk Kuantan**

| No. | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|-----|--------------------|-----------|------------|
| 1.  | > 1 Tahun          | 27        | 61,36%     |
| 2.  | < 1 Tahun          | 17        | 38,64%     |
|     | Jumlah             | 44        | 100%       |

Sumber : Data olahan angket 2020

Dari tabel 4.2.7 diketahui jumlah responden yang memberikan jawaban > 1 tahun berjumlah 27 responden dengan persentase 61,36% sedangkan jawaban < 1 tahun berjumlah 17 responden dengan persentase 38,64%. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat sebagian baru mengetahui Pegadaian Konvensional di Teluk Kuantan.

- 4) Tabel 4.2.8 memberikan informasi tentang memilih menggadaikan emas di Pegadaian karena proses cepat.

**Tabel 4.2.8 Jawaban Responden Tentang Memilih Menggadaikan Emas di Pegadaian Karena Proses Cepat**

| No. | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|-----|--------------------|-----------|------------|
| 1.  | Ya                 | 44        | 100%       |
| 2.  | Tidak              | 0         | 0%         |
|     | Jumlah             | 44        | 100%       |

Sumber : Data olahan angket 2020



Dari tabel 4.2.8 diketahui jumlah responden yang memberikan jawaban Ya berjumlah 44 responden dengan persentase 100% sedangkan yang memberikan jawaban Tidak berjumlah 0 responden dengan persentase 0%. Dapat disimpulkan bahwa lebih banyak masyarakat memilih menggadaikan emas dengan proses cepat di Pegadaian.

- 5) Tabel 4.2.9 menjelaskan tentang berapa lama responden mengetahui tentang tingkat pengetahuan produk di Pegadaian.

**Tabel 4.2.9 Jawaban Responden Tentang Berapa Lama Mengetahui Tingkat Pengetahuan Produk di Pegadaian**

| No. | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|-----|--------------------|-----------|------------|
| 1.  | < 1 Tahun          | 40        | 90,91%     |
| 2.  | > 1 Tahun          | 4         | 9,09%      |
|     | Jumlah             | 44        | 100%       |

*Sumber : Data olahan angket 2020*

Dari tabel 4.2.9 diketahui jumlah responden yang memberikan jawaban < 1 tahun berjumlah 40 responden dengan persentase 90,91% sedangkan yang memberikan jawaban > 1 tahun berjumlah 4 responden dengan persentase 9,09%. Dapat disimpulkan bahwa lebih banyak masyarakat sudah lama mengetahui produk yang ada di Pegadaian. Dari pertanyaan angket tersebut penulis ambil dari indikator-indikator minat yaitu tingkat pengetahuan produk.

- 6) Tabel 4.2.10 menjelaskan tentang pemahaman produk-produk yang ada di pegadaian.

**Tabel 4.2.10 Jawaban Responden Tentang Pemahaman Produk-Produk yang ada di Pegadaian**

| No. | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|-----|--------------------|-----------|------------|
| 1.  | Ya                 | 27        | 61,36%     |
| 2.  | Tidak              | 17        | 38,64%     |
|     | Jumlah             | 44        | 100%       |

*Sumber : Data olahan angket 2020*

Dari tabel 4.2.10 diketahui responden yang memberikan jawaban Ya berjumlah 27 responden dengan persentase 61,36% sedangkan jawaban Tidak berjumlah 17 responden dengan persentase 38,64%. Dapat disimpulkan bahwa lebih banyak masyarakat memahami atau sudah paham dengan produk-produk di pegadaian Konvensional. Dari pertanyaan angket tersebut penulis ambil dari indikator-indikator minat yaitu kemampuan untuk memahami produk.

- 7) Tabel 4.2.11 menjelaskan tentang sumber informasi yang telah menjadi mediator masyarakat dengan produk yang ada di Pegadaian Konvensional.



**Tabel 4.2.11 Jawaban Responden Tentang Apakah dari Media Elektronik Sumber Informasi yang Didapat Responden tentang Produk yang ada di Pegadaian Konvensional**

| No. | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|-----|--------------------|-----------|------------|
| 1.  | Ya                 | 32        | 72,73%     |
| 2.  | Tidak              | 12        | 27,27%     |
|     | Jumlah             | 44        | 100%       |

Sumber : Data olahan angket 2020

Dari tabel 4.2.11 diketahui responden yang memberikan jawaban Ya berjumlah 32 responden dengan persentase 72,73% sedangkan jawaban Tidak berjumlah 12 responden dengan persentase 27,27%. Dapat disimpulkan bahwa lebih banyak masyarakat mendapatkan informasi dari media elektronik tentang produk-produk di pegadaian Konvensional. Dari pertanyaan angket tersebut penulis ambil dari indikator-indikator minat yaitu informasi yang tersimpan dalam memori mengenai produk.

- 8) Tabel 4.2.12 memberikan informasi tentang mampu atau bisa nasabah membedakan produk konvensional dengan produk syariah

**Tabel 4.2.12 Jawaban Responden Tentang Mampu atau Bisa Membedakan Produk Konvensional dengan Produk Syariah**

| No. | Alternatif Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|-----|--------------------|-----------|------------|
| 1.  | Ya                 | 11        | 25%        |
| 2.  | Tidak              | 33        | 75%        |
|     | Jumlah             | 44        | 100%       |

Sumber : Data olahan angket 2020

Dari tabel 4.2.12 diketahui responden yang memberikan jawaban Ya berjumlah 11 responden dengan persentase 25% sedangkan jawaban Tidak berjumlah 33 responden dengan persentase 75%. Dapat disimpulkan bahwa lebih sedikit nasabah dapat membedakan produk konvensional dengan produk syariah. Dari pertanyaan angket tersebut penulis ambil dari indikator-indikator minat yaitu kemampuan membedakan dengan produk dari produsen lain.

- 9) Tabel 4.2.13 memberikan informasi tentang sistem menggadaikan emas selama di Pegadaian Konvensional.

**Tabel 4.2.13 Jawaban Responden Tentang Sistem Menggadaikan Emas Selama di Pegadaian Konvensional**

| No. | Alternative Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|-----|---------------------|-----------|------------|
| 1.  | Ya                  | 44        | 100%       |
| 2.  | Tidak               | 0         | 0%         |



|  |        |    |      |
|--|--------|----|------|
|  | Jumlah | 44 | 100% |
|--|--------|----|------|

Sumber : Data olahan angket 2020

Dari tabel 4.2.13 diketahui responden yang memberikan jawaban Ya berjumlah 44 responden dengan persentase 100% sedangkan jawaban Tidak berjumlah 0 responden dengan persentase 0%. Dapat disimpulkan bahwa nasabah sudah tau atau mengetahui sistem menggadaikan emas di Pegadaian Konvensional.

- 10) Tabel 4.2.14 memberikan informasi tentang harga emas yang relative mahal di Pegadaian Konvensional

**Tabel 4.2.14 Jawaban Responden Tentang harga emas yang relative mahal**

| No. | Alternative Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|-----|---------------------|-----------|------------|
| 1.  | Ya                  | 30        | 68,18%     |
| 2.  | Tidak               | 14        | 31,18%     |
|     | Jumlah              | 44        | 100%       |

Sumber : Data olahan angket 2020

Dari tabel 4.2.14 diketahui responden yang memberikan jawaban Ya berjumlah 30 responden dengan persentase 68,18% sedangkan jawaban Tidak berjumlah 14 responden dengan persentase 31,82%. Dapat disimpulkan bahwa nasabah menggadaikan emasnya di Pegadaian Konvensional karena harga emas yang mahal.

- 11) Tabel 4.2.15 memberikan informasi tentang sudah berapa lama responden menjadi nasabah di Pegadaian UPC Teluk Kuantan.

**Tabel 4.2.15 Jawaban Responden Tentang Berapa Lama Menjadi Nasabah di Pegadaian UPC Teluk Kuantan**

| No. | Alternative Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|-----|---------------------|-----------|------------|
| 1.  | < 1 Tahun           | 40        | 90,91%     |
| 2.  | > 1 Tahun           | 4         | 9,09%      |
|     | Jumlah              | 44        | 100%       |

Sumber: Data olahan angket 2020

Dari tabel 4.2.15 diketahui responden yang memberikan jawaban < 1 tahun berjumlah 40 responden dengan persentase 90,91% sedangkan jawaban > 1 tahun berjumlah 4 responden dengan persentase 9,09%. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata nasabah sudah lama menjadi nasabah di Pegadaian UPC Taluk Kuantan.

- 12) Tabel 4.2.16 memberikan informasi tentang menggunakan produk gadai konvensional itu hukumnya Riba.



**Tabel 4.2.16 Jawaban Responden Tentang Menggunakan Produk Gadai Konvensional Itu Hukumnya Riba**

| No. | Alternative Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|-----|---------------------|-----------|------------|
| 1.  | Ya                  | 29        | 65,91%     |
| 2.  | Tidak               | 15        | 34,09%     |
|     | Jumlah              | 44        | 100%       |

Sumber: Data olahan angket 2020

Dari tabel 4.2.16 diketahui responden yang memberikan jawaban Ya berjumlah 29 responden dengan persentase 65,91% sedangkan jawaban Tidak berjumlah 15 responden dengan persentase 34,09%. Dapat disimpulkan bahwa masih ada nasabah yang belum tahu tentang hukum gadai di Pegadaian Konvensional.

- 13) Tabel 4.2.17 memberikan informasi tentang hukum Riba itu haram.

**Tabel 4.2.17 Jawaban Responden Tentang Hukum Riba Itu Haram**

| No. | Alternative Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|-----|---------------------|-----------|------------|
| 1.  | Ya                  | 44        | 100%       |
|     | Jumlah              | 44        | 100%       |

Sumber: Data olahan angket 2020

Dari tabel 4.2.17 diketahui responden yang memberikan jawaban Ya berjumlah 44 responden dengan persentase 100%. Dapat disimpulkan bahwa semua nasabah yang beragama Islam tahu hukum Riba itu haram.

- 14) Tabel 4.2.18 memberikan informasi tentang alasan kenapa lebih memilih menggadaikan emas di Pegadaian Konvensional karena lokasi dekat dengan rumah.

**Tabel 4.2.18 Jawaban Responden Tentang Alasan Kenapa Lebih Memilih Menggadaikan Emas di Pegadaian Konvensional Karena Lokasi Dekat Dengan Rumah.**

| No. | Alternative Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|-----|---------------------|-----------|------------|
| 1.  | Ya                  | 35        | 79,54%     |
| 2.  | Tidak               | 9         | 20,46%     |
|     | Jumlah              | 44        | 100%       |

Sumber: Data olahan angket 2020

Dari tabel 4.2.18 diketahui responden yang memberikan jawaban Ya berjumlah 35 responden dengan persentase 79,54% sedangkan jawaban Tidak berjumlah 9 responden dengan persentase 20,46%. Dapat disimpulkan bahwa hampir semua nasabah memberikan alasan karena lokasi Pegadaian dekat dengan Rumah ketimbang Bank Syariah.



- 15) Tabel 4.2.19 memberikan informasi tentang pengalaman responden membeli atau menggunakan produk pegadaian Konvensional.

**Tabel 4.2.19 Jawaban Responden Tentang Pengalaman Membeli atau Menggunakan Produk Pegadaian Konvensional**

| No. | Alternative Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|-----|---------------------|-----------|------------|
| 1.  | Ya                  | 40        | 90,91%     |
| 2.  | Tidak               | 4         | 9,09%      |
|     | Jumlah              | 44        | 100%       |

*Sumber: Data olahan angket 2020*

Dari tabel 4.2.19 diketahui responden yang memberikan jawaban Ya berjumlah 40 responden dengan persentase 90,91% sedangkan jawaban Tidak berjumlah 4 responden dengan persentase 9,09%. Dapat disimpulkan bahwa hampir semua nasabah sudah berpengalaman menggunakan produk yang ada di Pegadaian Konvensional. Dari pertanyaan angket tersebut penulis ambil dari indikator-indikator minat yaitu penambahan pengalaman setelah membeli dan menggunakan suatu produk.

## **Pembahasan**

Dari hasil angket sebagaimana yang telah ditemukan melalui tabel 4.2.8, 4.2.14, dan 4.2.18 dapat diketahui bahwa nasabah memilih untuk menggadaikan emasnya di Pegadaian Konvensional karena prosesnya yang cepat, harga yang relative mahal dan lokasi yang terjangkau dari rumah atau dekat dengan rumah.

### **Faktor yang mempengaruhi Minat Masyarakat Muslim Memilih Gadai Emas di Pegadaian Konvensional Daripada Bank Syariah**

Dari hasil penelitian dapat dilihat ada beberapa faktor yang menyebabkan minatnya masyarakat muslim memilih gadai emas di Pegadaian Konvensional daripada Bank Syariah yaitu adanya faktor eksternal dan internal.

#### **1. Faktor eksternal**

Faktor eksternal yaitu faktor yang asalnya dari luar diri seseorang atau individu. Faktor ini merupakan lingkungan disekitar termasuk orang-orang terdekat. Adapun yang menjadi pemicu munculnya permasalahan social adalah faktor alam yaitu yang berhubungan dengan cuaca, faktor lokasi yaitu jarak yang mampu ditempuh atau dekat dengan rumah, faktor ekonomi yaitu harga yang relative mahal, faktor lingkungan yaitu dipengaruhi oleh tetangga teman maupun keluarga, dan juga faktor social yaitu komunikasi yang baik.

Dalam studi kasus ini faktor eksternal yang menjadi penyebab minatnya masyarakat muslim menggadaikan emasnya di Pegadaian UPC Teluk Kuantan di karenakan faktor lokasi lebih terjangkau atau lebih dekat dengan rumah, jumlah nasabah yang menjawab



dekat dengan lokasi yang menjawab ya 35 nasabah yang menjawab tidak 9 nasabah, prosesnya yang cepat, nasabah yang menjawab ya berjumlah 44 nasabah yang menjawab tidak 0, harga yang relative mahal, nasabah yang menjawab ya 30 nasabah yang menjawab tidak 14 nasabah dan udah terbiasa menggunakan produk konvensional.

## 2. Faktor Internal

Faktor internal umumnya sifat dan sikap yang menimbulkan permasalahan sosial adalah sikap tidak ingin tahu, malas bertanya, malas mencari informasi dan peluang tertentu yang bisa menguntungkan diri sendiri atau sekitarnya serta tidak mengindahkan peraturan, mudah menyerah dan lain sebagainya.

Dalam studi kasus ini faktor internal yang menjadi penyebab minatnya masyarakat muslim memilih untuk menggadaikan emasnya di Pegadaian UPC Teluk Kuantan yaitu dari perusahaan nasabah sudah mengenal atau sudah kenal dengan pegawai/karyawan yang bekerja di Pegadaian tersebut, dan kinerja pegawai/karyawan lebih cepat dan cekatan (SDM).

Sedangkan dari individu (nasabah) yaitu sudah terbiasa menggunakan produk gadai emas yang di Konvensional, sudah lama bertransaksi di Pegadaian Konvensional, mengetahui di Pegadaian Konvensional saja yang ada produk untuk menggadaikan emas.

## 5.SIMPULAN

Adapun yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Masyarakat muslim lebih berminat untuk menggadaikan emasnya ke Pegadaian UPC Taluk Kuantan di lihat dari indikator-indikator minat yaitu tingkat pengetahuan produk dengan persentase 90,91%, kemampuan dalam memahami produk dengan persentase 61,36%, informasi yang tersimpan dalam memori mengenai produk dengan persentase 72,73%, kemampuan membedakan produk dengan produsen lain dengan persentase 25% dan pengalaman setelah membeli dan menggunakan suatu produk dengan persentase 90,91% . Adapun alasan Masyarakat muslim memilih untuk menggadaikan emasnya di Pegadaian UPC Teluk Kuantan yaitu lokasi yang dekat dengan rumah 35 orang (79,54%), proses yang cepat 44 orang (100%), harga emas yang lebih mahal 30 orang (68,18%). Dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat muslim memilih gadai emas di Pegadaian Konvensional itu tinggi.
2. Faktor yang mempengaruhi masyarakat muslim memilih gadai emas di Pegadaian UPC Taluk Kuantan adalah sudah terbiasa bertransaksi di Pegadaian Konvensional, lokasi yang terjangkau, pemahaman tentang produk, pengetahuan tentang produk, informasi yang di dapat, terbiasa menggunakan produk, kedekatan nasabah dengan karyawan/pegawai maupun pimpinan Pegadaian tersebut dan SDM yang baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan sungguh tak terhingga, kepada:

1. Ibu Hj, Elfi Indrawanis, MM selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.



2. Bapak Zul Ammar, SE. ME selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan sumbangsih yang cukup besar kepada mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu Meri Yuliani, SE.Sy.,ME.Sy selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Bapak H. Fitrianto, S.Ag.,M.Sh selaku dosen pembimbing I bagi penulis yang telah tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Alek Saputra, S.Sy.,M.E selaku pembimbing II bagi penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu tim penguji yang telah memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman dan keterampilan nya selama penulis kuliah di Universitas Islam Kuantan Singingi
8. Kepada Bapak Pimpinan dan karyawan UPC TelukKuantandanNasabahPegadaian UPC Teluk Kuantan telah membantu penulis dalam mendapatkan data-data yang penulis perlukan untuk pembuatan skripsi ini.
9. Ayahanda dan Ibunda tersayang yang telah melahirkan, membesarkan danmendidik penulis selama ini, serta saudaraku dan keluarga besar yang selalu mendoakan dan menyemangatiku dalam menghadapi setiap masalah dalam kehidupan ini.
10. Sahabat-sahabatku yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali Muhammad, 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta : Pustaka Amani
- Basyir Ahmad, 2012. *Hukum Islam Tentang Riba,Utang Piutang Gadai*. Bandung : PT. Raja Grafindo Persada
- Dimiyati Machmud, 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah.*, Jakarta : Erlangga
- Hasan, 2013. *Manajemen Pemasaran di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat
- Iska Syukri, 2012. *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Fajar Media Press
- Imaniyati, 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta : Erlangga
- Kasmir, 2014. *Bank Syariah di Indonesia*, Jakarta : Rajawali Pers
- Lubis Wajdi, 2012. *Bank Syariah Teori dan Praktek*. Jakarta : Gema Insani



- Muhammad, 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta : Rajawali Pers
- Muhammad, 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Machmud Amir, 2010, *Bank Syariah Teori, Kebijakan, & Studi Empiris di Indonesia*, Jakarta : Erlangga
- Slameto, 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta
- Sudarsono, 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Malang : Setara Press
- Sjahdeini, 2014. *Perbankan Syariah : Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Swatha, 2005. *Strategi Pemasaran, Prinsip dan Dinamika Pemasaran*. Yogyakarta : Salemba Empat
- Stanton, 2005. *Prinsip Pemasaran Edisi Ketujuh*. Jakarta : Erlangga
- Soham dan Delkakas, 2011. *Manajemen Pemasaran, Analisa Prilaku Komsumen*. Yogyakarta: Binarupa Aksara
- Umam Khotibul, 2016. *Perbankan Syariah: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers

### **Jurnal**

- Agung Ari Nugraha (2004). *Gambaran Umum Kegiatan Usaha Pegadaian Syariah dalam* <http://ulgs.tripod.com> 12:123 diakses 20 Juni 2021
- Budisantoso, Totok dan sigit triandaru (2006). *Bank dan Lembaga Non Bank Lainnya*, *Jurnal Riset Ekonomi*, 15: 127
- Bukido Rosdalin, (2016). *Penerapan Ekonomi Dalam Prespektif Islam di Indonesia*, *Jurnal Riset Ekonomi* 35: 321
- Kembiz Hanzae- Heidarzadeh.(2011). *The Effect of Country of Orgin, Product Involment on Information Search andPurchase Intention*. *Middle East Journal of Scientifict Research*, 8 : 636



**Juhanperak**  
e-ISSN : 2722-984X  
p-ISSN : 2745-7761

Kotler- Astrong, (2014). *Kualitas Produk, Harga, Promosi dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian*, *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi*, 10 : 158

### **Skripsi**

Gresya Yosi Anggraini, 2008. *Minat Masyarakat Muslim Terhadap Bank Syariah di Kelurahan Pasar Taluk Kecamatan Kuantan Tengah*. Teluk Kuantan : Program Sarjana Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.

### **Internet**

[www. Pegadaian.co.id](http://www.Pegadaian.co.id) (diakses 19 Desember 2019)